

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin pada awalnya adalah sekolah PGAN Banjarmasin yang didirikan tanggal 1 Juni 1979. Kemudian PGAN ini dihapus dan diganti menjadi MAM (Madrasah Aliyah Mulawarman) yang berstatus swasta. Madrasah Aliyah ini masih berada dalam 1 yayasan yang dibentuk oleh guru PGAN sebelumnya.

Pada tahun 1990/1991 MAM bergabung dengan MAS Al-Adabiyah, dengan menggunakan nama yang sama dan dikelola oleh yayasan Al-Adabiyah sendiri.

Berdirinya MAN 3 Banjarmasin sejak tahun 1993, yaitu berdasarkan SK. Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tanggal 25 Oktober 1993. Madrasah ini resmi menjadi negeri, dengan nama MAN 3 Banjarmasin hingga sampai sekarang.

MAN 3 Banjarmasin beralamat di jalan Batu Benawa 1 Rt. 12 No. 61 Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Barat, berdiri di atas areal tanah dengan luas 3.143 m² dengan luas bangunan 2.785 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MTsN Mulawarman
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan SLTPN 2 Banjarmasin

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 4 kali, yaitu sebagai berikut:

- a. H. Asmuri, CH dari tahun 1993 sampai 1998
- b. Drs. H. M. Haberi Basrani dari tahun 1998 sampai 2002
- c. Drs. H. Abdul Fatah Sagir dari tahun 2002 sampai 2003
- d. Drs. H. Najwan Noor, M.Pd dari tahun 2003 sampai sekarang

MAN 3 Banjarmasin mempunyai visi dan misi, tujuan dan motto antara lain:

Visi Madrasah : terwujudnya siswa dan tenaga kependidikan yang berkualitas, populis, handal dan berakar di masyarakat.

Misi Madrasah : 1. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.

2. Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al-Quran, KSI, muhadharah, maulid Al-Habsy, pembacaan kitab kuning).

4. Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan

kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.

5. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

Tujuan Madrasah : Out put dan out come yang ingin dicapai adalah membekali siswa/peserta didik:

1. Memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
2. Memiliki wawasan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
3. Memiliki keterampilan keagamaan.
4. Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
5. Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme.
6. Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
7. Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri.

Motto Madrasah : Kaya dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti.

Adapun keadaan staf tata usaha pada Madrasah Aliyah Negeri 3

Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Usamah	Kepala Urusan TU
2.	Kursiah, S.os	Bendahara Rutin
3.	Nor Ainah	Urusan Kepegawaian dan urusan Inventaris Bendahara Komite
4.	Rohana Elsa	Urusan Kesiswaan
5.	Husnah	Urusan Umum
6.	Wahyudin	Urusan Laboratorium
7.	Rina Irawati	Urusan Perpustakaan
8.	Hamim, A.md	

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

2. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2007/2008 adalah 582 orang siswa terdiri dari 244 orang siswa laki-laki dan 388 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2007/2008

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X A	16	26	42
2.	X B	14	26	40
3.	X C	16	25	41
4.	X D	15	24	39
5.	X E	16	26	42
6.	XI BHS	15	13	28
7.	XI IPA-1	18	22	40
8.	XI IPA-2	18	21	39
9.	XI IPA-3	13	25	38
10.	XI IPS-1	20	20	40
11.	XI IPS-2	17	19	36
12.	XII BHS	11	9	20
13.	XII IPA 1	18	22	40
14.	XII IPA 2	14	27	41
15.	XII IPS 1	13	17	30
16.	XII IPS 2	10	16	26
Jumlah		244	338	582

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter bahwa keadaan bangunan, sarana dan prasarana di MAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

No	Bangunan dan Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Wakamad	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang BP	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Belajar (kelas)	16
7.	Ruang Osis	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Pramuka	1
10.	Ruang Lab. IPA	1
11.	Ruang Koperasi Sekolah	1
12.	Ruang Komputer	1
13.	Kantin/warung	1
14.	Mushala	1
15.	Tempat Parkir	1
16.	Lapangan	1
17.	WC Murid	6
18.	WC Guru	3
19.	Ruang PMR	1

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

B. deskripsi Data/Fakta

Deskripsi data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan dari hasil riset yang penulis

peroleh di lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumenter dan observasi.

1. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Alquran dan Hadis di MAN 3 Banjarmasin

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru Alquran dan Hadis maupun kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bahwa guru Alquran dan Hadis selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Harapan Realistis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran dan Hadis, beliau mengatakan “setiap kali proses pembelajaran berlangsung saya selalu memberikan harapan realistis kepada siswa yaitu dengan menyampaikan indikator.”

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung *pertama* guru mengucapkan salam, *kedua* menanyakan kehadiran siswa, *ketiga* menyebutkan sub materi pokok yang akan dipelajari kemudian masing-masing siswa membuka buku LKS dan *keempat* memberitahukan atau menyampaikan indikator kepada siswa.

Adapun contoh yang dilakukan beliau ketika menyampaikan indikator kepada siswa, yaitu; “Hari ini materi pokok yang akan kita pelajari yaitu Quran surah Ali Imran ayat 180 dan hadis tentang akibat bagi orang yang kikir. Dan indikatornya yaitu menerapkan ajaran Alquran dan Hadis tentang pola hidup sederhana.”

b. Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran dan Hadis, beliau mengatakan “setiap saya selesai menjelaskan isi materi pelajaran saya selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami dan ada juga di antara siswa senang sekali bertanya, sifatnya menguji kemampuan guru.”

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan ketika beliau selesai menjelaskan materi pelajaran, beliau langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa sangat antusias sekali dalam menggunakan kesempatan bertanya tersebut, hal ini dapat dilihat siswa saling berebutan mengacungkan tangan untuk bertanya. Pada saat kesempatan bertanya inilah suasana kelas tampak ramai dan santai karena ada di antara pertanyaan siswa yang dianggap lucu tapi tetap berkenaan dengan isi materi yang mereka pelajari.

c. Menggairahkan Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran dan Hadis, beliau mengatakan “Untuk menggairahkan anak didik pada saat mengajar saya menggunakan media seperti buku Alquran dan Hadis, papan tulis dan spidol. Sedangkan media yang berbentuk elektronik saya tidak pernah menggunakannya. Kepada siswa saya menganjurkan untuk memiliki buku LKS Alquran dan Hadis guna kelancaran proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran saya selalu menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, drill, diskusi kelompok kecil, dan metode cerita. Untuk semester genap ini

ada enam materi pokok yang dipelajari yaitu pola hidup sederhana, pemborosan adalah sahabat syetan, larangan kikir, akibat bagi orang yang kikir, taqwa kepada Allah, dan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar. Untuk ke enam materi pokok tersebut saya selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, apabila ada ayat Alquran dan Hadis disetiap materi pokok saya menggunakan metode drill yaitu siswa disuruh membaca ayat tersebut. Untuk materi "pola hidup sederhana" saya menggunakan metode diskusi kelompok kecil."

Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, yaitu materi pokoknya adalah "Akibat bagi orang yang kikir" metode yang beliau gunakan yang pertama adalah metode drill yaitu membaca QS. Ali Imran 180 didahului oleh guru kemudian diikuti oleh siswa, yaitu guru terlebih dahulu membaca “
 وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ
 “
 Kemudian diikuti oleh siswa membaca ayat tersebut. Dan guru kembali membaca sambungan ayat *بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ* kemudian diikuti kembali oleh siswa membaca ayat tersebut. Guru kembali membaca sambungan ayat *سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ* kemudian diikuti kembali oleh siswa membaca ayat tersebut. Guru kembali membaca sambungan ayat *وَاللَّهُ مِيرَاثٌ* kemudian diikuti kembali oleh siswa membaca ayat tersebut. Dan guru kembali membaca sambungan ayat terakhir *وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ* dan kemudian diikuti kembali oleh siswa membaca ayat yang terakhir yang telah dibacakan oleh guru.

Setelah guru dan siswa sama-sama membaca Alquran surah Ali Imran ayat 180 kemudian ada salah seorang siswa ditunjuk untuk membacakan arti ayat tersebut, yaitu artinya: *“sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Metode selanjutnya yang digunakan guru yaitu metode ceramah dengan sub pokok materi “Akibat bagi orang yang kikir”. Beliau menjelaskan “Di dalam ayat ini menegaskan bahwa orang-orang yang dikaruniai oleh Allah berupa harta kekayaan kemudian kikir dari hartanya, tidak mau mengeluarkan kewajiban dari harta itu seperti zakat dan lain-lain adalah sifat dan tindakan yang sangat tercela. Diperingatkan oleh Allah bahwa jangan sekali-kali menganggap kekikiran itu suatu kebaikan dan akan menguntungkan diri mereka. Harta kekayaan itu akan tetap utuh tidak akan berkurang apabila dimanfaatkan di jalan Allah, bahkan akan bertambah akan diberkahi. Hal-hal yang demikian itu tidak disadari sama sekali oleh orang-orang yang kikir malahan mereka beranggapan sebaliknya. Sebenarnya kekikiran adalah suatu keburukan dirinya sendiri, karena hartanya yang tidak dimanfaatkan di jalan Allah akan dikalungkan di leher mereka di hari kiamat nanti sebagai suatu siksaan yang sangat berat, sebab harta benda yang dikalungkan itu akan menjadi ular yang melilit sangat kuat.

Setelah menjelaskan materi beliau mempersilahkan siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami, kemudian ada salah seorang siswa yang bertanya, *“Bu, ulun ini handak batakun, misalnya ulun ini sugih banar, duit ulun banyak banar kada sing habisan padahal sudah ulun bagi-bagikan gasan fakir miskin, anak yatim. Kanapa Bu jadi duit ulun tu kada sing habisan?”*

Kemudian pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh guru, “itu adalah bukti bahwa janji Allah itu pasti benar sebagaimana firman Allah SWT Alquran surah Albaqarah ayat 3 *وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ* yang artinya *“Dan dari rizki yang Aku (Allah) karena mereka mau menginfakkan”*”.

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa setiap harata yang kita keluarkan di jalan Allah akan bertambah bukan berkurang, dalam bentuk lahirnya memang ada sesuatu yang dikeluarkan. Ini bukan berarti pemborosan atau pengurangan. Dan perlu diingat tidak pernah terdengar orang yang banyak sedekah jatuh miskin. Justru hakekat sedekah adalah penambahan atau pengembangan sesuatu yang disedekahkan, disamping menjadi tabungan untuk masa depan di akhirat.

Setelah diadakan tanya jawab siswa disuruh untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari, kesimpulan yang disampaikan siswa langsung guru tulis di papan tulis, yaitu:

- 1) Jangan menganggap kekikiran itu suatu yang baik, tetapi sebenarnya kikir itu adalah buruk dan tercela.

- 2) Orang kikir yang tidak menafkahkan harta kekayaan pemberian Allah akan mengalami kebinasaan dan siksaan yang berat di akhirat kelak.
- 3) Harta kekayaan yang tidak dinafkahkan di jalan Allah, kelak di akhirat akan mengubah menjadi ular yang besar dan menakutkan. Ular itu akan melilit lehernya dengan sangat kuatnya, seraya berkata: akulah harta dan simpananmu yang pada waktu hidup di dunia kamu tidak mau menafkalkannya di jalan Allah karena kekikiranmu. Sekarang rasakanlah siksa dari Allah yang berat ini.
- 4) Apa yang tersimpan di lubuk hati orang-orang yang kikir berupa angan-angan mereka, demikian pula apa yang dilakukannya Allah Maha mengetahui dan kelak di akhirat dibalas dengan siksaan yang berat dan setimpal.

d. Memberikan Insentif dan Mengarahkan Prilaku Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran dan Hadis, beliau mengatakan “untuk menambah semangat belajar siswa saya biasanya memberikan hadiah dan hukuman kepada mereka, hadiah yang saya berikan biasanya berupa nilai, kalimat, bisa juga dengan pujian, contoh seperti ini “siapa yang hapal hadis tentang pemboros adalah sahabat syetan itu beri nilai 90.” Sedangkan hadiah yang berupa barang tidak pernah saya lakukan. Apabila di dalam kelas ada siswa yang melakukan kesalahan seperti, berbicara, tidak memperhatikan pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas, langsung saya tegur, diberi nasehat dan bisa juga mereka saya suruh menulis ayat Alquran maupun matan Hadis. Sedangkan

hukuman seperti membentak siswa atau mengusir siswa ke luar kelas tidak pernah saya lakukan, karena saya takut mereka membenci saya dan otomatis mereka tidak menyukai pelajaran yang saya sampaikan.”

e. Memberikan Tugas dan Membagikan Hasil Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran dan Hadis beliau mengatakan “setiap sub pokok materi telah selesai saya memberikan tugas terdapat di LKS, tugas yang saya berikan bisa langsung dikerjakan di dalam kelas atau dibawa kerumah (PR). Adapun tugas yang saya wajibkan kepada mereka adalah menghafal ayat Alquran maupun matan Hadis yang ada pada setiap sub pokok materi. Siswa wajib menghafal akan tetapi mereka boleh menyetorkan hafalannya kepada saya kapan dan dimana saja mereka hapal, bisa dalam kelas saat pembelajaran berlangsung atau pada saat jam istirahat, bisa juga di dalam kantor saya, di kantin atau langsung datang kerumah saya. Tugas yang dikerjakan siswa langsung saya bagikan hasilnya dan sudah diberi nilai. Untuk soal pilihan ganda (tes objektif) biasanya saya dan siswa saling membantu untuk memberikan penilaian, seperti tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa masing-masing ditukarkan kepada siswa yang lain, kemudian saya memberitahukan jawabannya dan masing-masing siswa memberikan nilai atas jawaban temannya. Hal ini saya lakukan untuk membantu siswa mengetahui jawaban yang paling benar dan siswa dapat membantu saya untuk memberikan nilai atas jawaban tugas yang sudah dikerjakan siswa”.

Sedangkan dalam membagikan tugas atau ulangan yang diberikan guru kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan mengerjakan tugas tersebut.

Dalam memberikan penilaian guru dan siswa saling membantu seperti tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa masing-masing ditukarkan kepada siswa yang lain, kemudian guru memberitahukan jawabannya dan siswa disuruh untuk memberi nilai kepada jawaban temannya tersebut. Dalam hal ini siswa dapat membantu guru untuk memberikan nilai atas jawaban siswa sedangkan guru dapat membantu siswa untuk mengetahui jawaban yang paling benar pada setiap soal. Namun, hal seperti ini dilakukan apabila soal berbentuk tes objektif (pilihan ganda).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Alquran dan Hadis di MAN 3 Banjarmasin

a. Faktor Guru

Berdasarkan data yang penulis peroleh diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Alquran dan Hadis pada MAN 3 Banjarmasin yaitu berstatus Pegawai Negeri Sipil dan merupakan guru tetap di sekolah ini, mengenai latar belakang pendidikan beliau lulus tahun 1998 S1 IAIN Fakultas Tarbiyah jurusan PAI. Sedangkan dari pengalaman mengajar beliau sudah berlangsung kurang lebih sepuluh tahun yaitu empat tahun sudah mengajar mata pelajaran Alquran dan Hadis dan enam tahun pernah mengajar mata pelajaran Fiqih, selain itu beliau adalah seorang qori'ah dan penceramah.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan motivasi siswa terhadap pelajaran Alquran dan Hadis cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat Semangat yaitu dari kehadiran siswa mengikuti pembelajaran, perhatian

yaitu siswa masing-masing memiliki buku LKS dan pada saat guru menjelaskan siswa memperhatikan dan mencatat yang dijelaskan oleh guru. Partisipasi siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu menggunakan kesempatan bertanya, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa antusias sekali mengikuti proses pembelajaran karena pada saat menjelaskan guru bercerita yang ada hubungannya dengan pelajaran seperti asbabun nuzul sebuah ayat yaitu supaya siswa tidak terlalu tegang dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada MAN 3 Banjarmasin umumnya sudah cukup menunjang untuk memperlancar proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari adanya ruang belajar, laboratorium, mushalla, perpustakaan, lab top ada 3 buah yaitu 2 untuk tata usaha dan 1 untuk guru yang digunakan sebagai media pembelajaran dan komputer untuk siswa kursus yaitu berjumlah 17 buah komputer. Sedangkan sarana dan prasarana khususnya pada mata pelajaran Alquran dan Hadis belum cukup menunjang, karena pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan media yang hanya terdapat di dalam ruang kelas, seperti buku pelajaran Alquran dan Hadis, spidol, white board sedangkan media berupa elektronik seperti VCD (Visual Caset Digital), lab top tidak digunakan dalam proses pembelajaran Alquran dan Hadis.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Alquran dan Hadis dan siswa di MAN 3 Banjarmasin bahwa suasana lingkungan belajar di

kelas, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa yaitu cukup baik dan menyenangkan hal ini dapat dilihat dari interaksi guru dengan siswa di dalam kelas. Sedangkan suasana lingkungan di luar kelas saat pembelajaran berlangsung dapat dikatakan baik kecuali kalau ada salah satu ruang kelas yang gurunya kebetulan tidak hadir memungkinkan kelas tersebut menjadi ribut. Dalam hal ini untuk mengatasinya guru Alquran dan Hadis langsung memberi teguran dan nasehat kepada kelas tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai peran orang tua terhadap anaknya dalam memberikan perhatian dan bimbingan belajar Alquran dan Hadis di rumah yaitu orang tua siswa selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk lebih giat lagi belajar.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumenter kemudian disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut yang akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis membahasnya sesuai dengan urutan penyajian data. Untuk lebih jelasnya analisis data ini, maka akan disusun berdasarkan sistematika deskripsi data/fakta.

1. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Alquran dan Hadis di MAN 3 Banjarmasin
 - a. Memberikan Harapan Realistis

Dalam setiap sub pokok materi pelajaran pasti ada beberapa indikator dimana pembelajaran merupakan kompetensi dasar yang secara khusus yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.

Jadi, dengan menyampaikan indikator pembelajaran maka siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari. Sedangkan bagi guru manfaatnya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, diketahui bahwa guru Alquran dan Hadis selalu menyampaikan indikator kepada siswanya.

b. Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya

Dalam istilah pepatah mengatakan bahwa “malu bertanya sesat di jalan”. Hal ini tentu saja mengingatkan kita pentingnya kalau ingin mencapai suatu tujuan harus diiringi dengan banyak bertanya supaya kita lebih mudah untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dalam proses pembelajaran, ketika seorang guru menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran belum tentu semua siswa dapat secara langsung memahami pelajaran tersebut. Oleh karena itu seorang guru haruslah memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan guru Alquran dan Hadis selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa saja yang menurut mereka belum jelas atau belum mereka pahami. Adapun tujuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya adalah untuk merangsang kemampuan berfikir siswa dan membantu siswa dalam belajar.

c. Menggairahkan Anak Didik

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif maka seorang guru harus menggunakan media dan metode yang bervariasi yang memungkinkan setiap peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan menggunakan media dalam menjelaskan materi pelajaran maka membangkitkan motivasi dan minat siswa serta menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efisien dan efektif.

Sedangkan dalam penggunaan metode seorang guru juga dituntut untuk tidak hanya menggunakan satu metode saja pada setiap pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi sangat perlu, karena tidak satupun metode yang baik kalau berdiri sendiri, oleh karena itu perlu menggunakan multi metode (metode bervariasi).

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan bahwa guru Alquran dan Hadis selalu menggunakan media dan metode yang bervariasi guna memperlancar proses pembelajaran. Buku LKS yang sering digunakan selain media yang ada di dalam ruang kelas.

d. Memberikan Insentif dan Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Hadiah dan hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat menimbulkan minat anak didik untuk selalu aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bentuk motivasi yang diberikan madrasah dalam memberikan motivasi belajar yaitu berupa hadiah kepada siswa yang berprestasi membawa nama baik madrasah, penghargaan yaitu berupa memberikan semangat, nasehat maupun saran, adanya keterbukaan yaitu perhatiak kepada siswa yang kurang mampu dan memberikan beasiswa berupa saudara asuh.

Pemberian hadiah di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung tidak pernah diberikan oleh guru Alquran dan Hadis berbentuk barang atau benda, guru hanya memberi hadiah dalam bentuk nilai, angka, maupun pujian. Sedangkan dalam pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran pada saat pembelajaran berlangsung atau siswa tidak mengerjakan tugas, yaitu hukuman yang diberikan hanya berupa teguran, nasehat atau diberi tugas tambahan. Hal ini tentu saja lebih baik dari pada memberikan hukuman kepada mereka yang tidak pantas seperti memukul, berjemur di lapangan. Selain merugikan siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran juga dapat merugikan diri guru sendiri yaitu dibenci oleh murid selain itu juga memungkinkan mereka tidak menyukai pelajaran tersebut.

e. Memberikan Tugas dan Membagikan Hasil Tugas

Memberikan penugasan kepada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri memang ada dilakukan oleh guru Alquran dan Hadis. Dengan adanya penugasan siswa akan terlatih untuk membaca, mengulang dan belajar lebih giat lagi tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi semakin mendalam, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki tidak mudah hilang, karena dengan adanya penugasan siswa akan lebih termotivasi lagi untuk lebih giat belajar.

Hasil tugas atau hasil ulangan yang biasa disebut nilai, dapat diberikan untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru memberi nilai terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa. Dalam pembelajaran Alquran dan Hadis nilai yang

diberikan oleh guru kepada siswa bervariasi sesuai dengan apa yang telah dikerjakan oleh siswa. Nilai yang biasa guru lakukan adalah ketika jam pelajaran hendak berakhir yaitu apabila siswa dapat menghafal salah satu ayat Alquran maupun hadis yang baru saja mereka pelajari, maka siswa akan mendapat nilai “90”. Siswa yang ingin mendapat nilai tinggi secara langsung menghafal bersama teman sebangkunya kemudian baru menghafal di depan kelas.

Dengan pemberian nilai terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, dapat memberikan motivasi tersendiri bagi diri siswa untuk belajar. Namun guru harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa nilai bukanlah tujuan utama dalam pembelajaran, tetapi nilai yang diharapkan adalah nilai yang dapat membawa kemajuan aspek kognitif, afektif dan skill atau keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana mempelajari Alquran dan Hadis siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja, akan tetapi siswa juga harus tahu arti dan makna yang terkandung dalam setiap ayat Alquran maupun hadis yang mereka pelajari.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas XI pada Mata pelajaran Alquran dan Hadis di MAN 3 Banjarmasin

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh, bahwa latar belakang pendidikan guru Alquran dan Hadis di MAN 3 Banjarmasin yaitu lulusan S1 IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mengatakan bahwa guru yang mengajar di MAN 3 Banjarmasin ini 90% lulusan Fakultas Tarbiyah (pendidikan) dan 10% lulusan dari selain Fakultas Tarbiyah.

Sedangkan dari pengalaman mengajar guru Alquran dan Hadis sudah berlangsung kurang lebih 10 tahun. Dengan adanya pengalaman mengajar yang sudah cukup banyak atau lama, maka guru akan lebih mengerti dan paham akan psikologi belajar siswa. Faktor guru sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Guru harus memiliki bakat sebagai guru, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dan yang paling penting seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat dicontoh oleh siswanya.

b. Faktor Siswa

Minat merupakan hal yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh semua siswa khususnya dalam mempelajari Alquran dan Hadis. Apabila siswa berminat terhadap mata pelajaran Alquran dan Hadis secara langsung ia akan menyukai dan menyenangi pelajaran tersebut.

Minat siswa dapat dilihat dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktif tidaknya siswa terlihat dari partisipasi mengikuti kegiatan belajar mengajar, yaitu dari perhatian, semangat, menggunakan kesempatan bertanya, dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa siswa berminat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Alquran dan Hadis.

c. Faktor Fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tersedianya alat-alat peraga, buku-buku pelajaran yang lengkap, bangunan yang luas dan nyaman, laboratorium, dan lain-lain. Dengan semakin tersedianya fasilitas yang menunjang maka akan memberikan aspek yang positif terhadap prestasi belajar, terlebih lagi sarana yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran dan Hadis. Dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap, namun untuk media pada mata pelajaran Alquran dan Hadis masih belum cukup menunjang.

Dalam pembelajaran Alquran dan Hadis di MAN 3 Banjarmasin waktu yang tersedia untuk guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sub materinya sedikit dan adanya berupa penjelasan saja memang sudah mencukupi. Namun apabila materi cukup banyak dan materi tersebut berhubungan dengan skill siswa seperti keterampilan siswa membaca, menterjemahkan ayat yang ada pada sub pokok materi maka waktu yang tersedia belum atau tidak mencukupi, apalagi kalau jumlah siswa cukup banyak pada setiap kelas. Jadi, para siswa memerlukan waktu selain dalam kelas untuk memahami dan mendalami materi pelajaran tersebut.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal yang turut menentukan berhasilnya proses pembelajaran, baik lingkungan dalam maupun lingkungan luar sekolah yaitu bagaimana peranan orang tua terhadap anaknya dalam mempelajari mata pelajaran Alquran dan Hadis.

Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat memperlancar proses pembelajaran, maka harus terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa ataupun hubungan yang baik antara siswa dengan orang tuanya di rumah.

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui wawancara maupun observasi bahwa terdapat hubungan yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Hal ini dapat dikatakan baik karena pada saat pembelajaran berlangsung guru dan siswa saling komunikatif dan suasana lingkungan belajar di kelas menyenangkan, karena selain bercerita juga diselingi humor agar proses pembelajaran tidak terlalu tegang dan membosankan.

Selain suasana lingkungan di dalam kelas, suasana lingkungan di luar kelas juga harus baik dan mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Perhatian orang tua terhadap pelajaran Alquran dan Hadis siswa di rumah juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Orang tua harus memberikan bimbingan kepada anaknya untuk lebih giat lagi belajar. Dari data yang penulis peroleh bahwa orang tua siswa selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk lebih giat lagi belajar.